

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring perkembangan teknologi informasi, pola pemberitaan di berbagai saluran media massa kini cenderung lebih variatif. Terlebih jika melihat dari sisi media daring atau online yang seakan memanjakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan informasi mereka. Menurut Nawiroh Vera (2016: 89) media online merupakan segala jenis media massa yang dipublikasikan melalui jaringan internet secara online. Sementara, produk yang dihasilkan melalui media online yang bersifat informasi dapat disebut sebagai karya jurnalistik online.

Karya jurnalistik baik dalam bentuk tulisan, gambar, suara, dan video pada media online memang begitu diminati khalayak. Di samping informasi yang mudah didapat, penyajian dengan mengedepankan unsur kecepatan juga menjadi poin penting yang mempertegas keunggulan media online. Produk media daring ini seolah-olah mendapat panggung prestisius yang sulit disaingi oleh media lainnya.

Sajian berita merupakan sebuah karya jurnalistik, sekaligus sebagai hidangan utama bagi sebuah media massa termasuk media daring. Berita menjadi menarik dan memiliki kualitas apabila ditulis berdasarkan fakta dari peristiwa kehidupan yang terjadi sehingga disebut fakta. Sinansari Ecip (2017: 2.4) mendefinisikan berita sebagai laporan tercepat yang disiarkan media massa mengenai opini, fakta, atau keduanya yang menarik perhatian dan dianggap penting.

Berita pariwisata khususnya di Indonesia memang kerap menjadi sajian utama media massa. Kendati terbilang sepi peminat dibanding ulasan politik atau kriminal, hanya saja sajian berita pariwisata terbilang cukup menarik, mengingat Indonesia memiliki ragam keindahan alam nan eksotis dan terbilang mendunia. Mempunyai keunggulan dari sisi pariwisata bukan berarti Indonesia tak lepas dari pandangan miring. Apalagi banyaknya stigma bermunculan jika keelokan alam negeri seribu pulau ini tak sebanding dengan pelayanan yang diberikan. Lebih-lebih menilik dari sisi fasilitas sarana dan prasarana di tempat wisata.

Kondisi sarana dan prasarana ini tak ubahnya menjadi bahan perbincangan hangat yang dikritisi oleh banyak media. Seperti dikutip *CNN Indonesia* dalam wawancaranya dengan Ketua Ikatan Cendekiawan Pariwisata Indonesia (ICPI), Azril Azhari, sektor pariwisata Indonesia

memiliki daya saing yang lemah karena terdapat beberapa hal yang belum dibenahi secara maksimal seperti keamanan dan keselamatan, kesehatan dan kebersihan, lingkungan, kualitas infrastruktur, informasi, dan komunikasi (CNN, 7 Agustus 2019). Kendati pembangunan hingga pembaruan tengah digenjut pemerintah khususnya pada daerah yang memiliki intensitas kunjungan wisata yang cukup tinggi, permasalahan sisi pariwisata Tanah Air nyatanya tak berhenti sampai di situ.

Baru-baru ini, Taman Nasional Komodo yang terletak di kepulauan Nusa Tenggara Timur mendapat sorotan lebih dari masyarakat. Hal itu dipicu oleh proyek pembangunan berlabel “Jurassic Park” di Pulau Rinca, Manggarai Barat, kawasan Taman Nasional Komodo (TNK). Pulau Rinca merupakan salah satu dari tiga pulau yang masuk dalam kawasan Taman Nasional Komodo, dua lainnya yakni Pulau Padar dan Pulau Komodo. Proyek infrastruktur berskala besar yang diprakarsai pemerintah tersebut, disinyalir mengancam kehidupan satwa endemic setempat khususnya Komodo.

Beragam spekulasi bermunculan, seiring dimulainya proyek Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) tersebut per tanggal, 27 Oktober 2020 lalu. Pembangunan ini atas dasar bagian dari penataan menyeluruh Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Labuan Bajo di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Dalam rilis resmi KemenPUPR, Basuki Hadimuljono selaku Menteri mengatakan jika pembangunan infrastruktur pada setiap KSPN direncanakan secara terpadu baik penataan kawasan, jalan, penyediaan air baku dan air bersih, pengelolaan sampah, sanitasi, dan perbaikan hunian penduduk melalui sebuah rencana induk pengembangan infrastruktur yang mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial dan ekonomi (PU-net, 26 Oktober 2020).

Kendati demikian, tak sedikit publik menganggap jika pembangunan tersebut akan berdampak buruk bagi keberlangsungan hidup satwa Komodo dan warga setempat. Tak ayal, kecaman demi kecaman pun turut dilontarkan dari berbagai elemen masyarakat. Bahkan, kabar tersebut sempat menjadi isu Nasional usai beredarnya foto yang memperlihatkan seekor komodo menghadang sebuah truk pekerja proyek. Alhasil, tagar #savekomodo pun memuncaki daftar trending di media sosial twitter beberapa hari setelah mencuatnya isu tersebut. Para pengguna medsos pun ramai-ramai mengkritisi pembangunan tersebut yang dinilai mengganggu habitat Komodo. Tak ketinggalan, media massa online nyatanya juga turut menyoroiti pembangunan proyek Jurassic Park Taman Nasional Komodo.

Lewat berbagai macam perspektif, setiap media memiliki gambaran yang bervariasi terhadap permasalahan yang mereka amati.

Seperti dikutip *Tempo.co* pada, 29 Oktober 2020 lalu, persoalan pembangunan proyek wisata premium seperti Jurassic Park dinilai tak hanya mengancam kehidupan satwa Komodo. Tetapi juga berdampak pada iklim wisata dan masyarakat di sekitar Pulau Rinca, Manggarai Barat, kawasan Taman Nasional Komodo. Hal itu didasari atas aspirasi Forum Masyarakat Peduli dan Penyelamat Pariwisata (Formapp), yang menyampaikan jika pembangunan berkonsep premium akan merugikan pelaku wisata dan masyarakat lokal Manggarai Barat. Sebab, pembangunan tersebut berpotensi merusak pariwisata berbasis alam yang telah menjadi ikon Labuan Bajo selama ini. Konsep wisata alam juga merupakan produk utama pariwisata warga setempat.

Sementara itu dari paparan *Kompas.com* pada, 28 Oktober 2020, pembangunan proyek wisata Jurassic Park sejatinya terbilang sudah tepat. Berdasarkan tanggapan dari Dr. Evy Arida, selaku peneliti herpetofauna LIPI, habitat komodo di Pulau Rinca sejak dahulu sudah terbiasa hidup berdampingan dengan manusia, jika dibandingkan habitat komodo di pulau lain. Sehingga, ketika ada sesuatu yang baru, bukan hal aneh jika komodo menghampiri untuk mencari tahu. Lebih lanjut, pembangunan sarana dan prasarana pariwisata di Pulau Rinca menurutnya memang sudah saatnya dibenahi, untuk melindungi kepentingan hewan dan kepentingan masyarakat di sekitarnya. Selain untuk mencegah komodo liar masuk ke kampung, pembangunan pariwisata di Pulau Rinca juga bisa membuka sumber mata pencaharian baru untuk masyarakat, yang selama ini hanya sebatas nelayan, berburu, dan bercocok tanam, sehingga masih banyak penduduk yang miskin.

Pro dan kontra pembangunan proyek Jurassic Park memang menjadi topik permasalahan yang menarik. Lebih-lebih mencuatnya isu kesenjangan sosial dalam proses pembangunan proyek tersebut tak pelak menuai beragam komentar dari elemen masyarakat. Dari kaca mata orang awam, bagaimana pun pembangunan pariwisata baru bukan hanya berdampak fisik pada hilangnya atau rusaknya lahan. Tetapi juga berkurangnya mata pencaharian masyarakat sekitar akibat lahan tergusur, serta adanya ancaman kepunahan seni dan budaya setempat. Masyarakat adat di sekitar Pulau Komodo sejatinya memiliki ikatan kultural yang sangat kuat dengan komodo. Hadirnya pembangunan proyek berkonsep premium tersebut dikhawatirkan akan membatasi ruang gerak masyarakat. Maka dari itu, ketimpangan sosial pun akhirnya menjadi permasalahan serius yang harus dihadapi pemerintah. Sosialisasi dan forum diskusi

layaknya harus dikedepankan agar terciptanya iklim pariwisata yang berkualitas tanpa merusak tatanan budaya masyarakat. Idealnya, pembangunan pariwisata dapat memanjakan wisatawan dan menyejahterakan masyarakat setempat.

Detik.com sebagai salah satu media online ternama di Indonesia juga tak ketinggalan menyajikan informasi soal pembangunan proyek wisata Jurassic Park di kawasan Taman Nasional Komodo. Menyandang gelar ‘pelopor media online Tanah Air’, *detik.com* setidaknya telah memuat sebanyak 47 berita menyoal proyek pembangunan tersebut, terhitung pada periode Oktober hingga November 2020.

Dibalik isu pro dan kontra pembangunan tersebut, keberpihakan *detik.com* tentu menjadi tanda tanya. Hanya saja menilik dari ragam informasi yang mereka sajikan, *detik.com* cenderung enggan memihak pada kelompok penguasa. Dalam artian, informasi yang disajikan *detik.com* layaknya menjadi wadah penampung aspirasi masyarakat yang disinyalir keberatan akan pembangunan proyek Jurassic Park di Taman Nasional Komodo. Seperti salah satu berita yang dimuat *detik.com* pada Senin, 26 Oktober 2020, dengan judul *Walhi NTT Ikut Kritik Pembangunan Jurassic Park di Komodo*, secara ringkas mengungkap bahwa pembangunan geopark bukanlah jalan yang tepat demi terciptanya peningkatan eksistensi Taman Nasional Komodo. Berangkat dari pernyataan Direktur Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Umbu Wulang Tanaamahu Paranggi yang dimuat *detik.com*, menjelaskan jika Pemerintah Provinsi dan Nasional seharusnya lebih fokus pada urusan sains dan konservasi kawasan ekosistem komodo dibandingkan dengan urusan pariwisata yang berbasis pada pembangunan infrastruktur skala besar yang merusak ekosistem komodo. Selain itu pada, 28 Oktober 2020 dengan judul *Taman Nasional Komodo Sudah Jadi, Tak Perlu Ada Fasilitas Mewah*. *Detik.com* memaparkan hasil wawancaranya dengan Ketua Forum Masyarakat Peduli dan Penyelamat Pariwisata (Formapp) Manggarai Barat, Aloysius Suhartim Karya, yang mengisyaratkan jika pemerintah pada dasarnya bertindak sewenang-wenang terhadap kawasan Taman Nasional Komodo. Proyek pembangunan pemerintah ini menurutnya hanya akan merusak dan mencederai branding komodo.

Merujuk hal tersebut, pemilihan portal *detik.com* didasari atas tingkat intensitas sajian berita yang cukup tinggi menyangkut soal pembangunan proyek Jurassic Park. Representasi *detik.com* sebagai media yang berimbang dalam setiap pemberitaan, sejatinya juga dijadikan tolak ukur. Seperti yang dipaparkan Ajeng Dwi Wardani & Heni Indrayani (2018) dalam jurnal yang menitikberatkan pada netralitas konten berita

online khususnya *detik.com*. Mengangkat tema mengenai berita Reuni 212, hasil temuan menunjukkan jika dalam menuliskan berita, jurnalis *detik.com* bertindak sebagai forum pertukaran komentar dan menjadi pembawa pendapat publik. Ketidakberpihakan ini adalah hak yang dimiliki oleh pers. Maksudnya adalah media memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan kepemilikan media adalah kepercayaan dari publik. Implementasi tanggung jawab dari *detik.com* adalah dengan mengetahui perannya sebagai media haruslah netral, dimana berita wajib untuk jujur, akurat, berimbang, objektif dan relevan.

Di samping itu, penelitian dari Christiany Judhita (2013) juga menunjukkan bahwa *detik.com* merupakan salah satu portal berita online yang memiliki tingkat akurasi informasi yang cukup tinggi. Menaruh topik pada permasalahan Korupsi, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *detikNews* sebagai media jurnalisme online tetap memegang teguh akurasi pemberitaannya. Ini terlihat dari hasil kuantitatif lima kategorisasi akurasi berita yang dikaji yaitu cek dan ricek (82,6%), kesalahan penulisan pada data (6,5%), sumber berita yang relevan (76.1%), akurasi judul dengan isi (100%), serta akurasi antara foto dengan isi (80,4%), kesemuanya bernilai diatas lima puluh persen. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai yang diemban oleh *detik.com* yaitu cepat dan akurat, kreatif dan inovatif, integritas, kerjasama dan independen. Tetapi tetap memiliki komitmen tinggi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan

Berkaca pada hal tersebut, dalam penelitian ini akan menunjukkan jika *detik.com* sebagai media memiliki pandangan dalam menyikapi suatu peristiwa. Kendati media massa lainnya juga memberitakan topik yang sama, hanya saja isi dan bentuk penyajiannya tentu berbeda. Dengan kata lain, pola pemberitaan media massa akan sangat dipengaruhi oleh ideologi yang disandang oleh media itu sendiri. Berangkat dari konsep tersebut, maka teknik analisis yang dianggap mampu membuka pandangan sekaligus kontruksi berita *detik.com* tentang pembangunan proyek Jurassic Park Taman Nasional Komodo adalah analisis wacana.

Berdasarkan ungkapan Munawar Ahmad (2010: 51), analisis wacana merupakan salah satu pendekatan dalam menganalisis bahasa yang menitikberatkan pada kalimat atau level klausa sebagai representasi fenomena sosial. Sementara itu, pengembangan analisis wacana yakni analisis wacana kritis, Aris Badara dalam Bagus Hady Hartanto dkk (2020) berpendapat bahwa analisis wacana kritis merupakan suatu pengkajian secara mendalam yang berusaha mengungkap kegiatan, pandangan, dan identitas berdasarkan bahasa yang digunakan dalam wacana.

Pada praktiknya, Aris Badara (2012: 28) menyebut bahwa bahasa yang dianalisis bukan digambarkan semata-mata dari aspek kebahasaan, melainkan juga menghubungkannya dengan konteks. Konteks yang dimaksud digunakan untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk didalamnya praktik kekuasaan untuk memarginalkan individu atau kelompok tertentu.

Berkaitan dengan itu, maka penulis mencoba menganalisis berita polemik pembangunan proyek Jurassic Park pada portal *detik.com* melalui kajian analisis wacana kritis dengan perspektif milik Teun A. van Dijk. Di mana, model wacana milik van Dijk digambarkan memiliki tiga dimensi/bangunan yakni, teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu kalimat. Pada level kognisi sosial, dipelajari proses produksi teks berita melibatkan kognisi individu dan wartawan. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah (Eriyanto, 2001: 221-224).

Berawal dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji hal tersebut sebagai sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Wacana Kritis Berita Pembangunan Proyek ‘Jurassic Park’ Taman Nasional Komodo Di Portal *Detik.Com* Periode Oktober-November 2020”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut :

1. Bagaimana pewacaanaan berita polemik pembangunan proyek ‘Jurassic Park’ pada portal *detik.com* dilihat dari dimensi teks (struktur makro, superstruktur dan struktur mikro)

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yakni, untuk mengetahui bagaimana pewacaanaan berita *detik.com* atas polemik pembangunan proyek ‘Jurassic Park’ dilihat dari dimensi teks baik dari struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

1.4. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memfokuskan masalah agar ruang lingkup pembahasan lebih

terarah, jelas dan tidak meluas. Peneliti akan menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dalam menganalisis pemberitaan polemik pembangunan proyek Jurassic Park di portal *detik.com* periode Oktober hingga November 2020. Peneliti ingin menggali bagaimana pewacanaan portal *detik.com* melalui struktur teks yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Secara Teoretis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mau pun masukan bagi perkembangan ilmu komunikasi dan menambah kajian ilmu komunikasi khususnya ilmu Jurnalistik dalam analisis wacana kritis terhadap media di Indonesia.

1.5.2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi wartawan dan praktisi media massa khususnya portal berita *detik.com*. Disamping itu penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.